

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Koperasi yang cenderung stagnan, merupakan keprihatinan semua pihak, baik pemerintah maupun pengelola koperasi. Kondisi koperasi yang cenderung stagnan ditunjukkan oleh usaha-usaha koperasi yang hanya terpusat pada pemenuhan kebutuhan anggota. Koperasi yang mengandalkan pasar internal atau anggota, mencerminkan belum adanya keberanian dari Pengurus untuk merubah paradigma koperasi. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasar asas-asas kekeluargaan dan gotong royong. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisasi ekonomi pun koperasi selalu berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan hidup, peningkatan swadaya dan peningkatan solidaritas sosial ke arah partisipasi sosial bagi para anggotanya dan masyarakat lingkungannya. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, salah satu bidang yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif adalah koperasi. Koperasi sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat yang telah mendapat tempat sebagai salah satu pilar ekonomi, diharapkan dapat memenuhi harapan tersebut. Pemerintah baik pusat maupun daerah dalam upaya untuk mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, terus mendorong pemberdayaan ekonomi rakyat melalui koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, “Koperasi adalah usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Adapun tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konsep mensejahterakan anggota-anggotanya menjadi landasan pengurus dalam mengelola koperasi diinterpretasikan dengan memfokuskan usaha-usaha yang secara nyata diperlukan anggota koperasi. Anggota koperasi merupakan sasaran atau objek dalam pencapaian tujuan koperasi, dan anggota juga merupakan sumber keputusan tertinggi atau subjek pengembangan.

Dari tujuan koperasi tersebut maka koperasi perlu melakukan kebijaksanaan dalam mengembangkan sumber daya manusia terutama peran para anggotanya dalam melakukan tugas-tugasnya dengan baik, maka diperlukan suatu upaya yang optimal dalam menciptakan suatu faktor-faktor untuk dapat memberi motivasi kerja, yaitu dengan memberikan faktor kenyamanan, keinginan, atau harapan masa depan anggota dan faktor lingkungan.

Usaha persusuan sudah sejak lama dikembangkan di Indonesia. Seiring dengan perkembangan waktu, perkembangan persusuan di Indonesia dibagi menjadi tiga tahap, yaitu Tahap I (periode sebelum 1980) disebut fase perkembangan sapi perah, Tahap II (periode 1980-1997) disebut fase peningkatan populasi sapi perah, dan Tahap III

(periode 1997-sekarang) disebut periode stagnasi. Pada tahap I, perkembangan peternakan sapi perah dirasakan masih cukup lambat karena usaha ini masih bersifat sampingan oleh para peternak. Pada tahap II pemerintah melakukan impor sapi perah secara besar-besaran pada awal tahun 1980-an. Tujuan dilakukan impor ini adalah untuk merangsang peternak untuk lebih meningkatkan produksi susunya. Untuk tahap III, perkembangan sapi perah mengalami penurunan dan stagnasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh kejadian krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Di samping itu, pemerintah mencabut perlindungan terhadap peternak rakyat dengan menghapus kebijakan rasio susu impor dan susu lokal terhadap Industri Pengolahan Susu (Inpres No.4/1998). Berdasarkan pada kebijakan tersebut, maka peternak harus mampu bersaing dengan produk susu dari luar negeri, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Propinsi Jawa Barat merupakan salah satu propinsi terbesar penghasil susu selain Jawa Timur, yang ditunjukkan oleh potensinya berupa : populasi sapi perah 74.255 ekor, produksi susu 430.000 kg/hari, rata-rata produksi 10,5 liter/ekor/hari, jumlah koperasi/KUD Susu ada 24 buah dan 13 unit usaha sapi perah swasta nonkoperasi serta 5 Industri Pengolahan Susu (IPS) (Ginanjari, 2006).

Permasalahan yang dihadapi peternak khususnya di Jawa Barat secara internal menyangkut masalah teknis, luas lahan yang sempit, dan masih rendahnya sumber daya peternak, sedangkan variabel eksternal berupa kebijakan pemerintah dan organisasi institusional yang menjamin insentif produksi. Permasalahan tersebut menghambat kemajuan usaha di tingkat anggota (peternak sapi perah) maupun di tingkat koperasi.

Peran koperasi akan memengaruhi kinerja peternak anggota koperasi dalam menghasilkan susu yang berkualitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tawaf, dkk (2006) mengungkapkan bahwa perbedaan kualitas susu yang dihasilkan oleh peternak di KPSBU Lembang, KUD Sarwa Mukti dan KUD Pasir Jambu disebabkan karena kemampuan peternak dalam mengelola susu semakin meningkat, serta pembinaan dan ketegasan yang dilakukan oleh pihak koperasi untuk terus memotivasi peternak agar lebih berkompetisi untuk menghasilkan susu yang berkualitas.

Motivasi yang diberikan dapat mendukung anggota untuk bekerja secara maksimal merupakan harapan bagi setiap anggota untuk dapat bekerja dengan baik, sehingga akan memperoleh hasil kerja yang baik pula. Motivasi menjadi salah satu faktor penting bagi tumbuhnya kinerja anggota. Bagaimanapun setiap anggota akan terpacu untuk bekerja lebih keras jika memiliki motivasi untuk bekerja dengan sebaik mungkin dan dapat mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.

Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”, merupakan perubahan nama dari Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang mana pada tanggal 14 Maret 1974, berdasarkan atas instruksi Presiden tahun 1974, ditingkat kecamatan harus segera dibentuk suatu lembaga usaha ekonomi masyarakat. Lembaga ini didirikan oleh 35 orang tokoh masyarakat di Kecamatan Cisarua dengan meliputi Wilayah Kerja 10 Desa. Selanjutnya, dengan turunnya Instruksi Presiden No.2 Tahun 1978 tanggal 5 Juli 1978, Pengurus BUUD segera melaksanakan musyawarah untuk menentukan perubahan BUUD menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) dan berhasil menghasilkan suatu

kesimpulan bahwa BUUD Kecamatan Cisarua berubah menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) dengan nama “Sarwa Mukti” yang dikenal sampai sekarang.

Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti merupakan salah satu Koperasi Desa yang dilandasi beberapa unit usaha. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, tercatat pada tahun 2018 KUD “Sarwa Mukti” dikelola oleh tiga pengurus, tiga pengawas, satu Badan Pembimbing dan Pelindung, empat puluh satu karyawan, lima ratus sembilan puluh tujuh anggota dan memiliki 4 unit usaha yaitu:

1. Unit Sapi Perah / Susu
2. Unit Produksi Mako
3. Unit Waserda
4. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)

Salah satu unit yang mendukung kegiatan KUD “Sarwa Mukti” yaitu unit sapi perah yang mana anggota atau peternak bertugas ke lapangan untuk pemerah susu sapi tersebut. Tiap peternak memiliki 1 atau lebih ekor sapi dan mereka merawat hewan tersebut sendiri. Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha peternakan adalah motivasi peternak. Motivasi ini yang nantinya akan memberikan dorongan kepada peternak untuk menjalankan usahanya. Peternak yang memiliki motivasi yang tinggi akan berdampak pada kelangsungan usaha yang mereka jalankan, dalam hal ini hasil yang mereka peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan hidup peternak.

Hambali (2005), “Motivasi peternak untuk memenuhi kebutuhan keberadaan, yaitu kepuasan peternak terhadap pendapatan yang diperoleh sebagai hasil dari usaha ternaknya”.

Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti dalam memberikan motivasi dapat berupa pemberian balas jasa yang layak dan adil, ketersediaan sarana dan prasarana kerja, adanya penghargaan dari atasan atas pekerjaannya, adanya jaminan keamanan serta tunjangan lainnya yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya seperti pemberian penghargaan dan pujian atas kinerja yang mereka lakukan.

Kinerja peternak yang kurang optimal dampak dari kurangnya suatu motivasi peternak dalam bekerja. Sehingga akan berdampak terhadap pencapaian target usaha, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Ekspektasi Dan Realita Pendapatan Usaha Susu KUD “Sarwa Mukti”

Tahun	Ekspektasi		Realita	
	Jumlah (Rp)	Peningkatan (%)	Jumlah (Rp)	Peningkatan (%)
2014	13.659.030.000	-	11.421.857.582	-
2015	10.539.847.000	-23%	9.672.073.800	-15%
2016	10.623.700.000	1%	10.152.461.746	5%
2017	12.900.195.000	21%	14.938.120.763	47%
2018	17.561.610.000	36%	21.770.262.225	46%
2019	27.101.250.000	54%	28.633.782.967	32%

Sumber : Laporan RAT KUD “Sarwa Mukti” tahun buku 2014-2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pencapaian ekspektasi dengan realita dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan dikarenakan kurangnya setoran susu yang diberikan peternak. Salah satu pengurus koperasi menyatakan bahwa kurangnya setoran susu yang diberikan karena kurangnya regenerasi peternak, peternak yang kurang semangat, populasi yang menurun dan hewan ternak yang kurang istirahat. Akan tetapi, tingkat pencapaiannya menaik di tahun 2017 dikarenakan adanya kebijakan baru dari KUD Sarwa Mukti yaitu dengan memberikan motivasi berupa kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. (Maslow, 1994)

Meningkatnya pendapatan mulai dari tahun 2017 dikarenakan adanya motivasi yang diberikan koperasi tersebut dapat memberikan dampak positif bagi anggota/peternak kedepannya dan kinerja yang semakin meningkat dengan bertambahnya setoran susu dari tahun ke tahun.

Kinerja peternak yang rendah mengakibatkan target setoran susu yang tidak sesuai. Dari kinerja tersebut bisa mempengaruhi berlangsungnya kegiatan beternak, karena semakin menurun kinerja peternak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan koperasi dan sulit untuk mencapai tujuan. Usaha untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya peternak yang penuh kesadaran, kesetiaan, ketaatan, disiplin dan bertanggung jawab atas segala pekerjaan yang diberikan dan telah dikerjakan. Salah satu faktor keberhasilan dari kinerja peternak dalam pekerjaannya ditentukan oleh motivasi.

Hasibuan (2010). “Seseorang termotivasi bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan materiil”.

Motivasi sangat dibutuhkan oleh peternak, semakin tinggi motivasi yang diberikan kepada peternak maka akan semakin meningkatnya kinerja yang diberikan peternak tersebut. Untuk mencapai tujuannya, peranan manusia yang terlibat didalamnya sangatlah penting maka peternak harus memahami motivasi yang telah diberikan dengan sebaik mungkin. Motivasi inilah yang menentukan perilaku peternak dalam bekerja. Dengan adanya motivasi maka akan berdampak positif terhadap peternak terutama kinerjanya.

Menurut (Simamora, 2011) menyatakan bahwa:

“Terdapat hubungan antara motivasi kerja terhadap kinerja. Faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya yaitu motivasi kerja. Hal ini dilihat dari pernyataan Henry Simamora mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, diantaranya faktor psikologis, dalam faktor ini terdapat variabel motivasi kerja terhadap pekerjaannya sendiri. Berdasarkan dari pernyataan diatas bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja terhadap kinerja”.

Hal ini dilakukan oleh pengurus koperasi untuk lebih meningkatkan produk susu. Kaitannya dengan motivasi dan kinerja yaitu secara otomatis omset yang mulai bertambah. Maka dari sisi motivasi ini sangat berpengaruh terhadap kinerja peternak. Dalam kegiatannya, kinerja sangat erat kaitannya dengan kemajuan koperasi. Kinerja ini tidak dapat tumbuh dengan sendirinya dalam suatu koperasi, karena ada suatu

kecenderungan orang itu selalu ingin berada pada batas yang menurut anggapannya dibenarkan. Kinerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja.

Mangkunegara (2016), “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Oleh karena itu dengan memberikan motivasi kepada peternak, maka peternak akan lebih giat dalam bekerja dan produk susu yang didapat juga semakin meningkat. Karena dengan adanya motivasi, kinerja peternak akan semakin berkembang dan sesuai dengan apa yang diharapkan koperasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: **“Analisis Motivasi Peternak Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Peternak di Unit Sapi Perah”** di Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi peternak dalam unit sapi perah di Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”

2. Bagaimana kinerja peternak dalam unit sapi perah di Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”
3. Upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai target pendapatan oleh peternak melalui motivasi

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan merancang motivasi yang cocok untuk meningkatkan kinerja peternak di unit usaha sapi perah/susu KUD Sarwa Mukti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi peternak dalam mencapai target terhadap pendapatan di Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”
2. Kinerja peternak di Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”
3. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai target pendapatan oleh peternak melalui motivasi di Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”

1.4 Kegunaan Penelitian

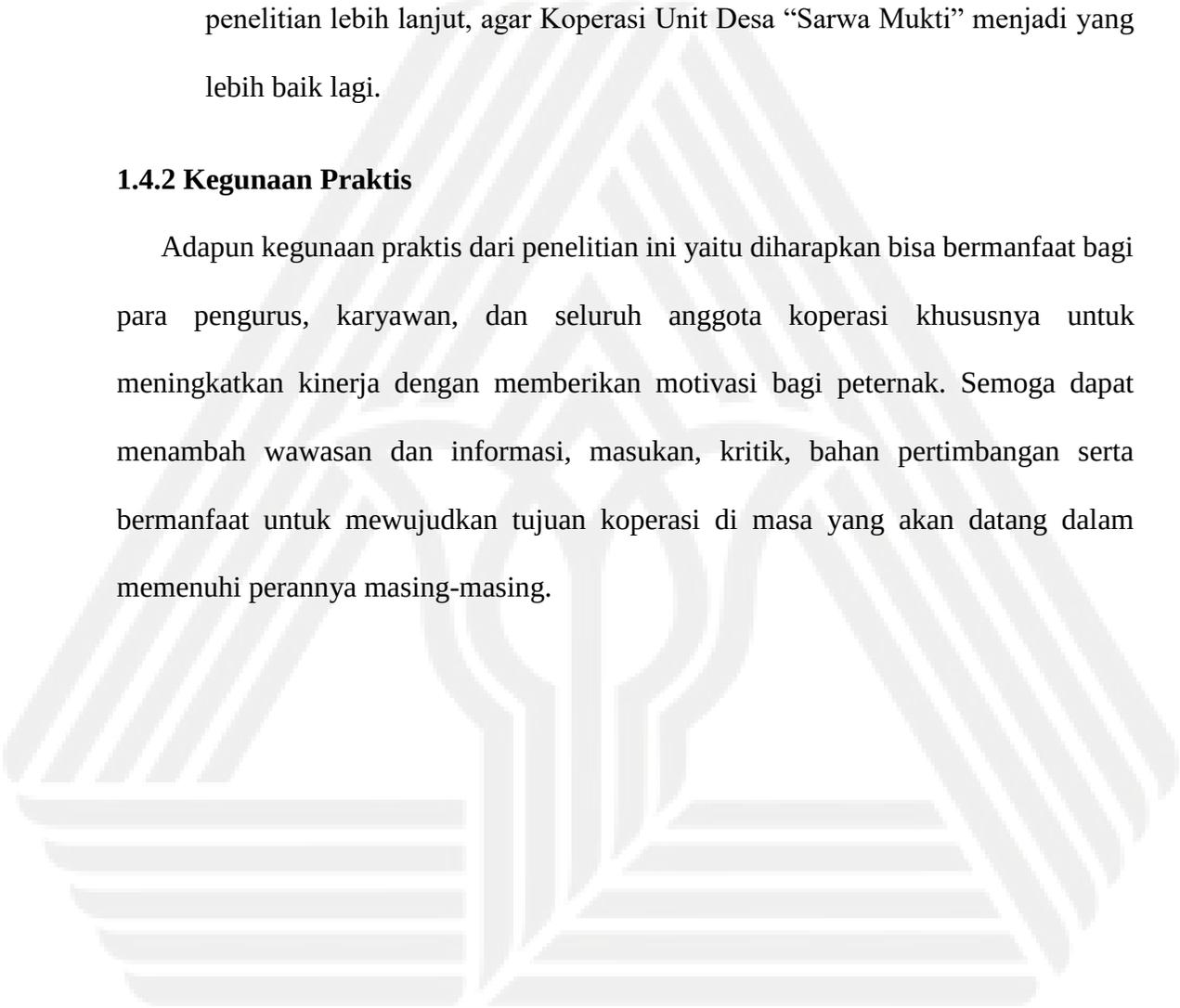
1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya motivasi untuk meningkatkan suatu kinerja peternak sapi perah di Unit Sapi Perah/Susu KUD “Sarwa Mukti” serta menjadi pengembangan ilmu manajemen koperasi maupun manajemen umum pada umumnya.

- b. Peneliti lainnya, semoga dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi dalam penelitian lebih lanjut, agar Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti” menjadi yang lebih baik lagi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan bisa bermanfaat bagi para pengurus, karyawan, dan seluruh anggota koperasi khususnya untuk meningkatkan kinerja dengan memberikan motivasi bagi peternak. Semoga dapat menambah wawasan dan informasi, masukan, kritik, bahan pertimbangan serta bermanfaat untuk mewujudkan tujuan koperasi di masa yang akan datang dalam memenuhi perannya masing-masing.



IKOPIN